

# EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT

(Studi kasus pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero)  
Cabang Bogor)

David Hasibuan, Bambang Pamungkas dan Gatot Luhut Monang  
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia

Email : hasibuan\_david62@yahoo.com

*Internal Control,  
Lending of  
Credit*

205

Submitted:  
APRIL 2015

Accepted:  
AGUSTUS 2015

## ABSTRACT

*Bank as a financial institution in Indonesia has an important role in improving standards of living. For that one effort to improve people's lives is the provision of credit to the public. In the course of the loan, the bank is obliged to apply the precautionary principle to avoid an issue. The purpose of this study is to determine the internal control system at the Bogor branch of Bank BTN and the effectiveness of lending undertaken by the Bank. As well as how big the role of a credit effective internal control systems in Bank BTN Branch Bogor. Based on the research data obtained, it is known that the internal control conducted by the Bogor branch of Bank BTN is sufficient to support the loan granted by the bank. The results show that the internal control plays an important role in the effectiveness of the loan made by the bank. It can be seen from all components of internal control that has been executed by the bank. Among the separation of duties, authorization is performed by the right people, and document storage is assured, and risk assessment is always made by the bank. Of the components of internal control has an impact on its effective lending procedures performed by the bank, so they can minimize the risk that a bank will occur in the future.*

*Keywords : Internal Control, Lending of Credit*

## PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan bank adalah memberikan kredit. Kredit adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat.

Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasi

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 3 No.3, 2015  
Pg. 157 - 237  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 - 7852

untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga asset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi resiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian intern bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank.

Fenomena kegagalan pembayaran kredit dan kredit yang macet menimbulkan sebuah masalah, yaitu apakah PT. Bank Tabungan Negara telah melaksanakan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perkreditan Bank Indonesia. Dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pemberian kredit kepada calon debitur PT. Bank Tabungan Negara telah sesuai dengan sistem pengendalian intern yang ada pada manual kredit PT. Bank Tabungan Negara dan unsur-unsur dalam *Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission ( COSO )*, maka perlu dilakukan evaluasi pada proses pemberian kredit tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah : Pengertian pengendalian internal menurut Agustinus M (2012, 48) adalah suatu proses yang dilakukan oleh direktur, manajemen, dan personal lain dalam suatu kesatuan bisnis, didesain untuk memberikan kepercayaan terkait usaha pencapaian tujuan.

Tujuan Pengendalian intern menurut Joseph W. Wilkinson (2004, 185) dalam bukunya yang berjudul *Accounting And Information Systems* adalah:

*The major objectives of internal control, as stated by the American Institute of Certified Public Accountants, are as follows: to safeguard the firm's assets (i.e resources, including data and information); to ensure the accuracy and reliability of the accounting data and information (i.e to keep the data and when processing like data); to promote efficiency in all of the firm's operations; to encourage adherence to managements prescribed policies and procedures.*

Pengertian kredit pada pasal langka 11 Undang- Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang- Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Hari Prasetyo (2002,1) dalam website <http://perpustakaan.uns.ac.id> bahwa pengendalian internal mempengaruhi pemberian kredit yang dinyatakan sebagai berikut :

*"Bahwa pengendalian yang diciptakan dalam prosedur pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian intern, meskipun terdapat berbagai kelemahan yang ditunjukkan dengan tidak terpenuhinya sebagian unsur-unsur pemberian kredit".*

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian yang dapat diamati.

*Internal Control,  
Lending of  
Credit*

**207**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Evaluasi Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara**

Kegiatan pengendalian intern dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan yang penting karena mencakup pengendalian seluruh kegiatan operasi perusahaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit sehingga akan menghasilkan aktivitas pemberian kredit yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan manajemen, yaitu kelancaran dan keamanan fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah dan pelaksanaan pemberian kredit yang baik dan sehat yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan baik oleh manajemen perusahaan maupun oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia.

Untuk tercapainya efektivitas pemberian kredit maka :

- 1) Pemberian kredit harus sesuai dengan prinsip yang berlaku sesuai analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy*).
- 2) Dilakukan sesuai dengan prosedur- prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank tersebut.
- 3) Adanya jaminan yang memadai merupakan salah satu keamanan kredit.
- 4) Adanya keuntungan bank dalam bentuk bunga.
- 5) Pengembalian kredit sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan.
- 6) Tingkat kolektibilitas kredit harus tinggi.

Dalam hal ini penulis akan mendalami efektivitas pemberian kredit dari Penerapan Prinsip Kredit 5C, keefektifan prosedur kredit yang dijalankan, dan tingkat kolektibilitas yang tinggi.

#### **A. Analisis 5C pada PT. Bank Tabungan Negara**

Dalam melakukan pemberian kredit Bank Tabungan Negara sangat berpegang teguh dengan prinsip kehati- kehatian. Hal itu bisa terlihat dari pada saat melakukan analisis terhadap calon debitur yang dilakukan oleh bagian Loan Analyst, dimana pada akhir analisa tersebut bagian Loan Analyst akan membuat Laporan Kertas Kerja 5C. dibawah ini akan dijelaskan 5C tersebut :

##### **1) Character**

Disini dalam melakukan analisis character, Loan Analyst menunjuk Loan Service Staff untuk melakukan nya dengan cara wawancara yang dilakukan di kantor. Dimana wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan semua informasi pribadi calon debitur, seperti riwayat debitur terhadap kredit yang dilakukan sebelumnya, apakah calon debitur memiliki riwayat yang buruk dalam melakukan kredit. Selain itu juga ditanyakan tentang kepribadian calon debitur, apakah calon debitur memiliki tanggung jawab yang besar apabila kelak kredit

- yang diajukan disetujui dan memiliki itikad baik untuk selalu membayar angsuran kredit yang sudah disetujui kelak.
- 2) **Capital**  
Dalam melakukan analisis Capital, Loan Analyst melakukannya dengan melakukan penelponan terhadap tempat kerja calon debitur bekerja. Dimana calon analyst menanyakan kepada bagian HRD berapakah nominal gaji dan lamanya masa kerja calon debitur. Hal ini akan sangat dipertimbangkan dalam persetujuan kredit.
  - 3) **Capacity**  
Analisis capacity disini merupakan analisis sebagaimana besar kapasitas calon debitur untuk membayar angsuran kreditnya kelak, Loan Analyst melakukan analisis terhadap jumlah tanggungan calon debitur. Apakah calon debitur sudah menikah dan mempunyai anak, karena hal itu sangat berpengaruh dalam kapasitas membayar angsuran kredit yang dilakukan oleh calon debitur.
  - 4) **Collateral**  
Collateral disini adalah bentuk jaminan. Karena Bank Tabungan Negara berfokus dalam Kredit Perumahan, maka setiap ada kredit perumahan baru, maka jaminan bagi bank adalah sertifikat rumah tersebut yang didapatkan dari developer. Apabila terjadi kredit macet, rumah tersebut bisa dijual kepada pihak lain untuk menutup kerugian pihak Bank. Dan apabila kredit tersebut lancar dan dilunasi, maka sertifikat rumah tersebut akan dikembalikan kepada pemilik rumah tersebut.
  - 5) **Condition of economy**  
Dalam hal ini, analisis dilakukan dalam melihat kondisi perekonomian ke depannya. Dalam melihat perkembangan ekonomi bisa memperlihatkan apakah dengan perkembangan ekonomi yang bagus akan berdampak baik terhadap penghasilan calon debitur yang juga akan semakin baik.

#### **B. Efektivitas Prosedur Pemberian Kredit Bank Tabungan Negara**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa prosedur yang dilaksanakan oleh Bank Tabungan Negara sudah efektif dan dijalankan dengan cepat karena hanya memakan waktu 5 hari kerja. Di dalam menjalankan prosedur kredit tersebut juga dijalankan oleh karyawan yang professional yang memiliki pendidikan yang tinggi dan integritas yang tinggi pula dan sudah melalui seleksi yang ketat melalui Kantor Pusat Bank Tabungan Negara. Dan dari pengamatan penulis juga terdapat pemisahan tugas dalam prosedur pemberian kredit sehingga bisa meminimalisasi kesalahan dan manipulasi data dalam pemberian kredit. Sebagai Bank yang sudah terkemuka dan besar, menurut penulis prosedur yang dijalankan oleh Bank Tabungan Negara sudah cukup efektif dan bisa menghindarkan Bank Tabungan Negara dari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

#### **C. Kolektibilitas Kredit Bank Tabungan Negara**

Kolektibilitas kredit merupakan cerminan dari pemberian kredit yang dijalankan oleh bank. Dalam hal ini penulis mendapatkan data kolektibilitas kredit Bank Tabungan Negara per tanggal 31 Desember 2013 dan 31 November 2013. Data tersebut akan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 1  
Kolektibilitas 31 November 2013  
Bank Tabungan Negara

	30/11/2013	
KOLEKTIBILITAS	DEBITUR	OUTSTANDING
LANCAR	33.224	2.357.631.029.602
DALAM PERHATIAN KHUSUS	9.500	480.904.493.685
<b>KURANG LANCAR</b>	<b>464</b>	<b>18.146.761.724</b>
<b>DIRAGUKAN</b>	<b>520</b>	<b>18.157.907.082</b>
<b>MACET</b>	<b>2.774</b>	<b>61.240.865.131</b>
<b>NPL</b>	<b>3,32%</b>	<b>97.545.533.937</b>

Tabel 2  
Kolektibilitas 31 Desember 2013  
Bank Tabungan Negara

	30/12/2013	
KOLEKTIBILITAS	DEBITUR	OUTSTANDING
LANCAR	31.917	2.355.540.594.526
DALAM PERHATIAN KHUSUS	8.987	462.292.538.081
<b>KURANG LANCAR</b>	<b>309</b>	<b>11.344.539.071</b>
<b>DIRAGUKAN</b>	<b>424</b>	<b>13.853.117.174</b>
<b>MACET</b>	<b>2.643</b>	<b>57.429.368.058</b>
<b>NPL</b>	<b>2,85%</b>	<b>82.627.024.303</b>

Dalam acuan kolektibilitas kredit Bank Tabungan Negara bersumber dari Bank Indonesia, dimana Bank Indonesia menetapkan bahwa ciri-ciri Bank yang sehat adalah Bank yang memiliki NPL (Non Performing Loan) dibawah 5% dan memiliki PL (Performance Loan) di atas 95%. Sedangkan dalam fakta yang ada pada tabel di atas bisa dilihat bahwa Bank Tabungan Negara memiliki NPL dibawah 5% dan itu menyatakan bahwa Bank Tabungan Negara adalah Bank yang Sehat dan efektif dalam menjalankan pengendalian internal.

Bank Tabungan Negara juga mengacu kepada Bank Indonesia dalam penggolongan Kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Peraturan tersebut terlampir pada lampiran.

Setelah melihat trend kredit pada bulan November dan Desember, dapat dilihat bahwa NPL mengalami penurunan dari bulan November ke bulan Desember, yaitu dari 3.32% turun menjadi 2.85%. itu mencerminkan bahwa Bank Tabungan Negara telah menjalankan pengendalian intern dengan baik sehingga berdampak kepada keefektifan pemberian kredit yang dilakukan yang tercermin dari NPL yang rendah. Pengendalian yang dilakukan yang terdiri dari pemisahan tugas, analisis terhadap calon debitur, penyimpanan jaminan, pengawasan kredit, serta penyelamatan kredit telah dilakukan dengan baik oleh karyawan Bank Tabungan Negara. Dan Pengendalian Intern yang diterapkan ini berdampak positif bagi kelangsungan usaha perbankan Bank Tabungan Negara karena semua elemen yang ada dalam Bank Tabungan Negara dituntut untuk patuh dan menjalankan prosedur yang sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Manajemen Bank Tabungan Negara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa peranan Pengendalian Intern pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bogor adalah sebagai alat

bantu untuk membantu manajemen dalam mengurangi resiko yang dihadapi dalam pemberian kredit serta mencegah adanya kecurangan- kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan sendiri, dan juga untuk memonitoring jalannya operasional Bank apakah sudah sesuai prosedur yang ditetapkan oleh pihak Bank sehingga tercapai kelangsungan usaha yang dapat terus menerus berjalan dan dapat mencapai tujuan Bank Tabungan Negara.

PT. Bank Tabungan Negara sebagai lembaga perbankan kepercayaan masyarakat dalam hal kepemilikan rumah harus dipertahankan. Dikarenakan Bank Tabungan Negara adalah Bank yang berfokus dalam memenuhi dan menolong para masyarakat dalam pembiayaan kepemilikan rumah sehingga masyarakat bisa sejahtera dengan memiliki rumah idaman mereka.

Keberhasilan suatu Bank bisa terlihat dari perkembangan jumlah debiturnya setiap tahun yang mengalami kenaikan, karena setiap masyarakat membutuhkan rumah sebagai tempat mereka berlindung maka sejalan dengan itu banyak calon debitur yang akan mengajukan kredit kepada Bank Tabungan Negara, dan itu merupakan bentuk suatu kemajuan. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat ini pula sejalan dengan pengendalian intern yang secara efektif dijalankan oleh Bank Tabungan Negara antara lain kedisiplinan pegawai, pelayanan yang prima kepada nasabah, dan proses yang cepat, dan yang terpenting adalah kecilnya jumlah kredit macet dan sedikitnya penyimpangan yang terjadi di Bank Tabungan Negara. Sehingga dari itu semua tercapailah keefektifan pemberian kredit, khususnya pemberian kredit kepemilikan rumah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- 1) Sistem Pengendalian Intern yang dijalankan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bogor menurut penulis sudah cukup efektif. Lima komponen Pengendalian Intern menurut COSO sudah dijalankan dengan baik guna mencapai tujuan pengendalian internal itu sendiri, diantaranya :
  - a) Reliabilitas pelaporan keuangan.
  - b) Efisiensi dan efektivitas operasi khususnya dalam hal pemberian kredit.
  - c) Ketaatan pada hukum dan peraturan.Dan hal ini sudah cukup membuat PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bogor terhindar dari kesalahan- kesalahan fatal yang dapat berakibat pada operasi perbankan Bank tersebut.
- 2) Prosedur Pemberian Kredit yang dijalankan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bogor menurut penulis juga sudah efektif, karena prosedur tersebut sudah terdapat unsur pengendalian internal di dalamnya. Seperti pemisahan tugas dalam pemrosesan kredit, karyawan yang kompeten di bidangnya, otorisasi pada bagian yang tepat, pengawasan serta penyelamatan kredit apabila terjadi masalah, jaminan yang memadai serta penyimpanan jaminan yang aman. Sehingga dari prosedur yang dijalankan tersebut, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bogor dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemrosesan kredit juga dalam menganalisa calon debitur sehingga kedepannya akan sedikit kredit yang bermasalah yang akan dihadapi oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bogor.
3. Peranan Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bogor menurut penulis mempunyai

pengaruh yang sangat besar. Itu bisa terlihat dari tingkat kolektibilitas kredit yang tinggi yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bogor dan memiliki nilai NPL yang rendah dimana menurut peraturan BI, Tingkat NPL harus dibawah 5% . serta tingkat NPL Bank BTN Cabang Bogor pun menurun dari bulan November ke bulan Desember dari 3,32% pada bulan November menjadi 2,85% pada bulan Desember. Hal ini mencerminkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bogor telah mempunyai Pengendalian Intern yang memadai dan prosedur pemberian kredit yang efektif yang dapat menjamin keefektifan dan efisiensi kinerja Bank tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, Alvin A., James K. Loebbecke. 2000. *Auditing An Integrated Approach*, Alih Bahasa Amir Abadi Jusuf, Eight, jilid 1, Prentice- Hall International, Inc, New York.
- Firdaus, H. Rachmat. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Alfabeta, Bandung.
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, In Media, Jakarta
- Kasmir. 2012. *Dasar- Dasar Perbankan*, raja grafindo persada, Jakarta.
- Louwers, Timothy J, Robert J. Ramsay, David H. Sinason, Jerry R. Strawser. 2005. *Auditing and Assurance Service*.
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*, WIMA Pers, Madiun
- Nugraha, Andi, dan Hastoni. 2006. *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dalam Meminimalkan Kredit Macet. Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol 6(1): hal 24-30
- Presetio, Hari. 2002. *Hubungan Pengendalian Internal Dengan Kredit*. <http://perpustakaan.uns.ac.id> ( Diakses 25 Juli 2013 )
- Suyatno, Thomas. 2007. *Dasar Dasar Perkreditan; Edisi Keempat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Tjukria P. Tawaf. 2000. *Audit Intern Bank*, Salemba Empat, Jakarta.
- Untung, Budi, H. 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998
- Wilkinson, Joseph W. 2004. *Accounting And Information Systems*. Edisi Kesatu. Alih Bahasa Marianus Sinaga dan Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.